



**PT BINTUNI AGROPRIMA PERKASA TERHADAP KONDISI  
EKOLOGI DAN EKONOMI MASYARAKAT  
DI KAMPUNG INAM, DISTRIK KEBAR TIMUR  
KABUPATEN TAMBRAUW**

Universitas Victory Sorong

**Yetti S. Serkadifat<sup>1</sup>, Lanny Wattimena<sup>2</sup>, Trivena Apoki<sup>3</sup>.**

Email: siskayetty7@gmail.com<sup>1\*</sup>

**ABSTRAK**

Hutan di kampung Inam, Kebar Timur, beralih fungsi menjadi perkebunana jagung di lembah kebar timur. Keberadaan PT. Bintuni Agroprima Perkasa diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat baik dari nilai ekonomi dan ekologi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi ekologi dan ekonomi masyarakat di Distrik Kebar Timur, Kabupaten Tambrau. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan juni sampai juli 2024 dengan metode wawancara. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan keberadaan PT. Bintuni Agroprima Perkasa memiliki dampak positif dan negatif. Dampak positifnya yaitu terserapnya tenaga kerja dari masyarakat sekitar kawasan sebagai karyawan pada lokasi tersebut. Dampak negatif dari segi ekonomi adalah pembayaran atau upah karyawan yang harus mengikuti pendapatan perusahaan dan kurangnya penduduk lokal yang diterima sebagai karyawan. Sedangkan dari segi ekologi, masyarakat tidak lagi merasakan kesejukan karena hilangnya vegetasi selain itu berpindahnya satwa ke daerah lain yang dianggap lebih aman.

**Kata kunci :** PT Bintuni Agroprima Perkasa, Kondisi Ekologi dan Ekonomi.\

**ABSTRACT**

*The forest in Inam village, East Kebar, has changed its function to become a corn plantation in the East Kebar Valley. The existence of PT. Bintuni Agroprima Perkasa is expected to have a positive impact on the community both in terms of economic and ecological value. This study aims to determine the ecological and economic conditions of the community in East Kebar District, Tambrau Regency. This research was carried out from June to July 2024 using the interview method. Data analysis was carried out in a qualitative descriptive manner. The results of the study show the existence of PT. Bintuni Agroprima Perkasa has both positive and negative impacts. The positive impact is the absorption of labor from the community around the area as employees at the location. The negative impact in terms of the economy is the payment or wages of employees who must follow the company's income and the lack of local residents who are accepted as employees. Meanwhile, in terms of ecology, people no longer feel cool due to the loss of vegetation in addition to the transfer of animals to other areas that are considered safer.*

**Keywords:** PT Bintuni Agroprima Perkasa, Ecological and Economic Conditions.



## 1. PENDAHULUAN

Hutan di Indonesia Menjadi salah satu aset yang tidak banyak di miliki oleh negara lain, data Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) melaporkan, hutan Indonesia meliputi meliputi daratan seluas 125,76 hektar atau setara dengan 62,97% dari total luas daerah indonesia. Sektor kehutanan menjadi bagian penting dalam memenuhi pengurangan gas emisi dari rumah kaca sebanyak -140 juta ton CO<sub>2</sub> ekuvalen pada tahun 2030 dan dilaksanakan memulai beberapa pendekatan yang terstruktur. Jumlah tersebut tentunya sudah banyak mengalami eksploitasi dan pembukaan lahan baik untuk pemukiman ataupun untuk pertanian yang mengakibatkan berkurangnya kawasan hutan.

Peran hutan dalam memelihara tingkat kesuburan tanah secara alam dapat dijelaskan melalui proses perputaran unsur hara yang terjadi di dalam sebuah ekosistem hutan, melalui pengetahuan dan pengalaman yang diwariskan secara turun temurun oleh para peladang atau petani memiliki kemampuan dalam menjaga alam. Kualitas lingkungan dapat diartikan dalam kaitannya dengan kualitas hidup, yaitu dalam kualitas lingkungan yang baik terdapat potensi untuk berkembangnya kualitas hidup yang tinggi. Kualitas hidup dapat diukur dengan derajat terpenuhinya kebutuhan untuk hidup sebagai makhluk hayati. Yang didorong oleh keinginan manusia untuk menjaga kelangsungan hidup hayatnya. Kelangsungan hidup hayati tidak hanya menyangkut dirinya, terutama masyarakat dan kelangsungan hidupnya sebagai jenis melalui keturunannya. Selama ini hutan adat menyediakan banyak sumber daya alam yang bisa digunakan masyarakat, untuk memenuhi kebutuhan hidup

Pemerintah dan masyarakat adat di Kabupaten Tambrauw memiliki hubungan yang sangat erat, wujudnya masyarakat adat diakui menjadi pilar pembangunan di Kabupaten Tambrauw. Namun dalam prakteknya ada beberapa kebijakan dan keputusan Pemerintah dalam meningkatkan perekonomian masyarakat yang merasa belum tepat sasaran, masuknya investor untuk membuka lahan pertanian jagung di Kampung Inam, Distrik Kebar Timur membuat hutan adat yang dulunya sebagai tempat mencari makanan bagi masyarakat Kampung Inam, Distrik Kebar Timur dialih fungsikan menjadi lahan pertanian. Pada tahun 2011 Pemerintah Kabupaten Tambrauw, bersepakatan untuk menjaga hutan adat dengan menjadikan kabupaten ini sebagai kabupaten konservasi. Selama ini hutan adat menyediakan banyak sumber daya alam, kebar timur memiliki lahan hutan yang beralih fungsi menjadi perkebunan jagung.

Hutan di kampung Inam, Kebar Timur, beralih fungsi menjadi perkebunan jagung di lembah kebar timur. Selama ini hutan adat menyediakan banyak sumber daya alam yang bisa digunakan masyarakat, untuk memenuhi

kebutuhan hidup. Keberadaan P.T Agropriima Perkasa diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat baik dari nilai ekonomi dan ekologi, Berdasarkan beberapa hal yang dijelaskan di atas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul Dampak Keberadaan PT. Bintuni Agropriima Perkasa Terhadap Kondisi Ekologi dan Ekonomi Masyarakat di Kampung Inam, Distrik Kebar Timur Kabupaten Tambrau. Tujuan untuk mengetahui kondisi ekologi dan ekonomi di Distrik Kebar Timur, Kabupaten Tambrau.

## **2. KAJIAN TEORI**

Hutan pada umumnya didefinisikan sebagai komunitas tumbuhan yang didominasi oleh pohon dan vegetasi berkayu lainnya dengan tutupan kanopi pohon lebih dari 10% dan luasnya lebih dari 0,5 ha. Sudah diketahui bahwa hutan merupakan komponen ekonomi dan lingkungan yang tidak terpisahkan. Hutan meningkatkan ekonomi dengan menyediakan makanan, serat, kayu, dan lain-lain. Sementara mereka menjaga lingkungan yang sehat dengan mengasingkan karbon dan melalui pengaturan siklus gas dan nutrisi (Rai, 2013).

Ekosistem hutan merupakan sistem kompleks yang berinteraksi dengan komponen biotik dan abiotik. Ini mencakup tidak hanya komunitas tumbuhan dan hewan tetapi juga mikroorganisme, iklim, sinar matahari, air, dan tanah. Adanya sedikit perbedaan pada tanah, kemiringan lereng, iklim dan lain-lain. dapat membuat perbedaan halus di setiap habitat dalam suatu ekosistem. Oleh karena itu setiap bidang lanskap memiliki karakteristik tanah, paparan, kelembaban dan suhu atau rezim curah hujan, yang memenuhi persyaratan kumpulan tanaman tertentu. Beberapa bidang vegetasi yang unik sedang di pengaruhi karena pengaruh antropogenik yang terus-menerus yang mengarah pada fragmentasi parah sehingga ada kebutuhan mendesak untuk mengidentifikasi area prioritas untuk konservasi dan pemulihan daerah yang terkena dampak termasuk rehabilitasi asosiasi spesies RET tertentu yang serupa secara ekologis dan lokasi yang sesuai secara lingkungan (Sudhakar, et al. 2006).

Hilangnya hutan, terutama di dekat kawasan pemukiman, telah mengancam kelangsungan hidup banyak spesies di kawasan ini. Adanya penanaman di dalam hutan di sekitar kawasan pemukiman, telah secara drastis mengubah komposisi dan kelimpahan spesies tumbuhan. Selain itu konversi hutan menjadi lahan pertanian menunjukkan peningkatan tekanan pada kawasan hutan dengan lahan yang curam di sekitarnya (Selvalakshmi et al., 2014).

Kerentanan ekologis suatu ekosistem menunjukkan bahwa ia memiliki kemampuan yang lemah untuk melawan gangguan eksternal, mudah berubah dari satu status ke status lainnya, dan sulit untuk dikonversi kembali ke status semula. Sumber daya dan lingkungan ekosistem yang rentan dengan mudah



memburuk ke arah tren bertentangan dengan pemanfaatan manusia, sehingga berdampak negative terhadap pembangunan ekonomi regional. Ekosistem yang lebih sensitif atau rentan memiliki kemungkinan lebih besar mengalami masalah lingkungan ekologis. dengan demikian, ekosistem yang lebih rentan harus mendapat perhatian lebih besar untuk perlindungan dan restorasi ekologi (Yuanzheng et al., 2017).

### 3. METODE

Lokasi Penelitian pada Kampung Inam Distrik Kebar Timur, Kabupaten Tambrauw. Objek dalam penelitian ini yaitu masyarakat Kampung Inam, alat yang digunakan yaitu alat tulis, panduan wawancara, alat perekam, dan Kamera untuk dokumentasi sumber data adalah dimana data dapat diperoleh yaitu data primer dan sekunder, Jenis data menurut sifatnya dibagi menjadi data kualitatif data di analisis secara deskripsi kualitatif.

Teknik penentuan sampel yang menggunakan metode *purposive sampling*, Penarikan sampel yang dilakukan berdasarkan kriteria tertentu yaitu Responden merupakan masyarakat yang bekerja di PT Bintuni Agropriama Perkasa, dengan umur 20 - 50 objek penelitian berjumlah 16 Responden dengan menggunakan pedoman wawancara.

Teknik Pengumpulan Data Metode Interview (menggunakan kuisisioner panduan wawancara). Metode Interview atau sering juga disebut sebagai metode wawancara digunakan untuk mencari data dari objek. Metode Dokumentasi Peneliti mendapat data - data tertulis seperti kegiatan masyarakat, sarana prasarana. Data dalam penelitian ini dianalisis secara kualitatif dan di buat dalam bentuk tabel.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini terdiri dari pihak perusahaan PT. Bintuni Agropriama perkasa (1 orang) yang merupakan Bendahara, Karyawan PT. Bintuni Agropriama perkasa (5 orang), Masyarakat setempat (5 orang) dan Pemilik Hak Ulayat (5 orang). Sehingga total responden adalah 16 orang.

#### 1. Umur

Umur sangat mempengaruhi kegiatan atau tingkah laku seseorang dalam beraktifitas untuk memenuhi kebutuhan soisalnya.



Tabel 1. Data Jumlah Umur

No.	Umur	Jumlah	Persentase
1	20-30 tahun	4 orang	25 %
2	31-40 tahun	8 orang	50 %
4	41-50 tahun	2 orang	12,5 %
5	> 50 tahun	2 orang	12,5 %
<b>Total</b>		<b>16 orang</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer (2023)

Masyarakat yang ikut serta dalam upaya pelestarian yang paling dominan adalah pada umur  $\geq 31$  tahun dengan total 8 orang atau 0,26 %. Dari hasil yang ditemukan pada umur  $\geq 31$  tahun masyarakat lebih banyak beraktifitas sekitar kawasan hutan dan sudah berkeluarga sehingga mereka lebih aktif melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat membantu perekonomian rumah tangga.

## 2. Jenis Kelamin

Jenis kelamin yang terbanyak yaitu jenis kelamin laki-laki, disebabkan karena laki-laki lebih banyak menghabiskan waktunya di luar rumah untuk melakukan aktifitas bekerja sebanyak 46 orang atau 0,575 persen dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Data Jenis Kelamin

No.	Jenis kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	14 Orang	87,5 %
2	Perempuan	2 Orang	12,5 %
<b>Total</b>		<b>16 orang</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer (2023)

Dari hasil penelitian ditemukan yang lebih dominan yaitu jenis kelamin laki-laki yang adalah merupakan pencari nafkah dalam memenuhi kebutuhan keluarga.

## 3. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan mempengaruhi aktifitas seseorang dalam berkelompok untuk mengerjakan atau melaksanakan tugas yang diberikan.



Tabel 3. Data Tingkat Pendidikan

No.	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	SD	-	0 %
2	SMP	6 orang	37,5 %
3	SMA	4 orang	25 %
4	S1	6 orang	37,5 %
<b>Total</b>		<b>16 orang</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer (2023)

Hasil yang ditemukan yaitu tingkat pendidikan yang paling tinggi pada jenjang tingkat SMP dan jenjang Sarjana (S1) dengan jumlah masing-masing 6 orang atau 37,5%. Tingkat Pendidikan dapat mempengaruhi cara berpikir dan tindakan seseorang dalam mengambil keputusan.

#### 4. Jenis Pekerjaan

Berdasarkan jenis pekerjaan, dapat dilihat pada Tabel 4 di bawah ini dapat dilihat bahwa jenis pekerjaan yang terbanyak adalah karyawan swasta sebanyak 7 orang.

Tabel 4. Data Jenis Pekerjaan

No.	Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1.	Petani	2 orang	12,5 %
2.	PNS	4 orang	25 %
3.	Karyawan Swasta	7 orang	43,75 %
4.	Tidak Bekerja	3 orang	18,75 %
<b>Total</b>		<b>16 orang</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer (2023)

Hasil penelitian menunjukkan karyawan swasta lebih dominan dibanding pekerjaan lain, dimana keberadaan PT Bintuni Agroprima Perkasa memberikan peluang bagi masyarakat sekitar untuk dapat bekerja sehingga dapat mengurangi pengangguran di kampung tersebut namun tidak mempengaruhi masyarakat dalam melakukan aktifitas yang lain.



## **5.2. Dampak Keberadaan PT. Bintuni Agropriama Perkasa Terhadap Kondisi Ekonomi**

Keberadaan PT. Bintuni Agropriama Perkasa awalnya tidak diketahui oleh masyarakat maupun pemilik hak ulayat karena masuknya perusahaan ini berdasarkan komunikasi dengan Pemerintah Kabupaten Tambrau. Selain berdasarkan informasi dari Pemerintah Kabupaten, masyarakat juga tahu adanya perusahaan tersebut ketika mereka mulai merekrut karyawan. Dalam perekrutan karyawan, Perusahaan tidak secara keseluruhan mengambil penduduk lokal karena ada juga penduduk dari luar kawasan yang dijadikan karyawan. Sehingga banyak masyarakat di kampung-kampung sekitar Perusahaan yang sampai saat ini tidak bisa bekerja di Perusahaan tersebut dan berdampak pada jumlah pengangguran atau penduduk yang belum bekerja.

Keberadaan perusahaan di suatu kawasan diharapkan dapat meningkatkan pendapatan atau perekonomian masyarakat sekitar. Namun hal ini tidak berlaku bagi masyarakat di Distrik Kebar. Masyarakat yang bekerja sebagai karyawan pada perusahaan tersebut merasa pendapatan keluarga mereka sebelum dan sesudah adanya perusahaan ini tidaklah berubah. Hal ini disebabkan karena gaji yang diperoleh karyawan tergantung pada pendapatan perusahaan. Jika pendapatan perusahaan bagus maka pembayaran juga bagus tapi jika pendapatan tidak bagus maka pembayaranpun tidak, sehingga cukup atau tidaknya pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari tergantung dari pendapatan perusahaan.

## **5.3. Dampak Keberadaan PT. Bintuni Agropriama Perkasa Terhadap Kondisi Ekologi**

Keberadaan PT. Bintuni Agropriama Perkasa bukan hanya berdampak pada segi ekonomi tapi juga dari ekologi. Secara umum semua responden mengetahui pentingnya hutan dari segi ekologi karena bagi mereka hutan dapat memberi banyak manfaat. Menurut mereka, sebelum alih fungsi kawasan hutan, tidak pernah ada sosialisasi dari pihak manapun tentang dampak ekologi yang bisa



dirasakan oleh masyarakat sekitar. Saat ini masyarakat bahkan kesulitan mendapatkan hasil hutan seperti sagu untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka.

Hal positif yang dilakukan Perusahaan yaitu menyimpan limbahnya di salah satu gudang kemudian diekspor ke Manokwari untuk dijadikan pupuk kompos. Meskipun demikian, akibat sisa-sisa limbah tersebut masyarakat kesulitan mendapatkan air bersih apalagi pada saat musim panas. Diketahui bahwa penggunaan air oleh masyarakat untuk mandi, minum dan cuci berasal dari air sungai. Selain itu, kesejukan yang biasanya didapatkan ketika hutan masih utuh, saat ini sudah tidak lagi dirasakan karena hilangnya pohon-pohon akibat alih fungsi kawasan menjadi perkebunan jagung.

Hal ini tentu berdampak juga pada kualitas udara yang dirasakan. Dampak negatif lainnya yaitu berpindahnya satwa ke tempat lain karena habitatnya telah hilang. Tidak menutup kemungkinan satwa yang berpindah ke tempat baru jika tidak bisa beradaptasi maka akan mengalami kematian sehingga populasinya akan menurun. Responden berpendapat bahwa ekosistem hutan yang telah rusak akan membutuhkan waktu yang sangat lama untuk pulih kembali atau kembali pada bentuk dan keadaan semula.

## **6. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan wawancara diketahui bahwa keberadaan PT. Bintuni Agroprima Perkasa memiliki dampak positif dan negatif. Dampak positifnya yaitu terserapnya tenaga kerja dari masyarakat sekitar kawasan sebagai karyawan pada lokasi tersebut. Dengan perkembangan IPTEK yang semakin maju, perusahaan melakukan pencegahan pencemaran lingkungan dengan menimbun limbah pabrik untuk dijadikan pupuk. Dampak negatif dari segi ekonomi adalah pembayaran atau upah karyawan yang harus mengikuti pendapatan perusahaan dan kurangnya penduduk lokal yang diterima sebagai karyawan. Sedangkan dari segi ekologi, masyarakat tidak lagi merasakan kesejukan karena hilangnya vegetasi selain itu berpindahnya satwa ke daerah lain yang dianggap lebih aman.



## 7. DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Imammudin. *Konservasi Lingkungan Hidup Menurut Ajaran Hindu*. BS thesis.
- Fariz Syareza, D. B. (2017). *Kerusakan Hutan Sebagai Inspirasi Dalam Karya Seni Grafis*. Serupa The Journal of Art Education, 4(2).
- Imron, I. (2019). Analisa pengaruh kualitas produk terhadap kepuasan konsumen menggunakan metode kuantitatif pada CV. Meubele Berkah Tangerang. *Indonesian Journal on Software Engineering (IJSE)*, 5(1), 19-28.
- Kena, G., Musu-Gillette, L., Robinson, J., Wang, X., Rathbun, A., Zhang, J., ... & Velez, E. D. V. (2015). *The Condition of Education 2015*. NCES 2015-144. *National Center for Education Statistics*.
- Luthfiyyan, N. 2023. *Keragaman Tumbuhan Suku Araceae Di Hutan Lindung Batutegi Tanggamus, Provinsi Lampung Berdasarkan Karakter Morfologi Dan Molekuler*.
- Muslim, Ir Ahmad, and Ir Suwandi. "Pengendalian Hayati Patogen Tanaman Dengan Mikroorganisme Antagonis Edisi Revisi I."
- Royana, I. (2013). *Partisipasi Guru Dalam Manajemen Akademik:(Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Desa Pulau Jambu Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Sari, Ria Maya. "Potensi Perampasan Wilayah Masyarakat Hukum Adat Dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 Tentang Cipta Kerja." *Mulawarman Law Review* (2021): 1-14.
- Selvalakshmi, T., Sellaiyan, S., Uedono, A., & Bose, A. C. (2014). Investigation of defect related photoluminescence property of multicolour emitting Gd 2 O 3: Dy 3+ phosphor. *RSC advances*, 4(65), 34257-34266.
- Wilson, T., Hoffmann, P., Somasundaran, S., Kessler, J., Wiebe, J., Choi, Y., ... & Patwardhan, S. (2005, October). *OpinionFinder: A system for subjectivity analysis*. In *Proceedings of HLT/EMNLP 2005 interactive demonstrations* (pp. 34-35).